



Analisis Kebahasaan Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka

Dinda Septiandari ✉, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Khaerunnisa, Universitas Muhammadiyah Jakarta

✉ dindaseptiandari0809@gmail.com

Abstrak: penelitian ini dilatar belakangi dengan penggunaan Bahasa di dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka. Kemudian penulis berusaha menganalisis Bahasa yang digunakan oleh buku teks Bahasa Indonesia dengan melihat tata bahasa yang terdapat dalam isi buku disetiap materi nya. Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui kebahasaan yang digunakan di dalam buku teks apakah sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pada Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai kebahasaan yang terdapat dalam buku teks, struktur kaidah kebahasaan dan penggunaan Bahasa Indonesia dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka.

Kata kunci: Kebahasaan, Buku Teks, struktur kaidah Kebahasaan.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Buku teks atau buku pelajaran adalah buku yang digunakan oleh siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang berisikan mengenai uraian materi dan disusun secara sistematis dengan memiliki tujuan tertentu. Bukan hanya memuat materi saja, buku teks juga berisikan soal-soal yang dapat dikerjakan oleh siswa untuk melatih kemandirian dalam kegiatan belajar siswa. Selain buku teks terdapat juga buku Latihan dan buku kerja yang digunakan oleh siswa untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal sesuai dengan bidang kajian tertentu. Ada beberapa jenis buku yang seringkali digunakan oleh siswa dalam belajar adalah buku teks pelajaran karena isi yang ada dalam buku teks pelajaran sesuai dengan fungsinya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Rahmawati, Gustini (2015;105-106)

Kurikulum dan buku teks merupakan dua hal yang saling berkaitan (Mardikarini dan Suwarjo, 2016; Sari, 2017). Kurikulum, dalam arti luas, didefinisikan sebagai perencanaan yang dilaksanakan secara keseluruhan yang mencakup kegiatan kelas dan pengalaman belajar yang harus disediakan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk belajar dan memberi dampak nyata (Hamalik, 2013); Nol, 2011). Dalam Ginting, Dasa oktaviani, et al.(2023)

Kurikulum dilengkapi dengan peluang dan kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung terus menerus sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan (Ismawati, 2012; Sabda, 2016). Dalam praktiknya, kurikulum mengasumsikan bahan ajar atau buku teks yang membantu siswa menyelesaikan pembelajaran (Tomlinson, 2011) Dalam Ginting, Dasa oktaviani, et al.(2023). Ketika kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan berubah, buku teks yang digunakan juga ikut diganti (Arraman dan Hazmi, 2018; Hasudungan, 2021).

Saat ini terdapat dua kurikulum yang digunakan di Indonesia, salah satunya adalah kurikulum merdeka belajar yang baru saja dicanangkan oleh pemerintah, yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memahami materi yang diajarkan secara lebih fleksibel. siswa bukan hanya pandai dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi siswa juga mampu untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa tersebut (Angga et al., 2022; Indarta et al., 2022). Beberapa sekolah di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka belajar dan masih banyak juga sekolah yang tetap menggunakan kurikulum 2013.

Menurut data Kemendikbud (2022) pada laman Program Sekolah Penggerak, hingga saat ini total sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar memiliki total keseluruhan yaitu 9.237 sekolah, dengan 2.032 PAUD, 4.188 SD, 1.801 SMP, 1.010 SMA, dan 206 SLB yang tersebar di 34 provinsi dan 250 kabupaten/kota yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membahas mengenai analisis kebahasaan pada buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka. Objek penelitian ini adalah dengan menggunakan buku teks bahasa cerdas, cergas berbahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dikenal sebagai buku teks bernilai tinggi dan kualitas materi dan fisik buku serta memiliki nilai keilmuan, edukatif, dan spiritual (Ramah dan Rohman, 2018).

Kebahasaan pada buku teks

Materi pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan kemampuan menjelaskan konsep sesuai dengan perkembangan intelektual siswa. Bahasa Indonesia harus sesuai dengan kematangan emosional siswa dengan mengungkap konsep lokal dan global. Bahasa Indonesia Yang digunakan harus menarik dan jelas agar siswa dapat sepenuhnya mempelajari materi pembelajaran. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam materi pembelajaran seharusnya menggunakan bentuk kata,

istilah, kalimat, dan bentuk paragraf yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kurniawan, hindra (2015;165)

Buku teks merupakan sumber wajib bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku teks pelajaran harus dapat menyajikan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan apakah penggunaan bahasa dalam buku teks wajar, menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa atau tidak. Aspek keterbacaan mengacu pada kemudahan kemampuan berbahasa siswa (kosakata, kalimat, paragraf dan wacana) bagi siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya, yaitu kemudahan membaca bentuk tulisan atau topografi, lebar spasi dan aspek grafis lainnya. , daya tarik. . minat pembaca terhadap materi pembelajaran, kepadatan ide dan informasi yang terkandung dalam bacaan, keindahan gaya penulisan dan konsistensi tata bahasa baku. Kurniawan, hindra (2015;165)

Struktur kaidah kebahasaan buku teks

Menurut kemendikbut nomor 030/p/ 2022 Dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka terdapat struktur kebahasaan yang digunakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan pembacanya. Struktur Bahasanya menggunakan variasi paragraf berdasarkan bentuk (deduktif, induktif interaktif, campuran, dan naratif) dan berdasarkan penyajiannya (narasi, deskripsi, ekposisi, argumentasi, dan persuasi) dan menggunakan variasi kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kebahasaan yang digunakan pada Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka. Moleong (2018) menjelaskan metodologi penelitian ini menggunakan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid tentang sebuah buku atau dokumen. Buku teks pelajaran bahasa Indonesia siswa SMA kelas 10 digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka adalah buku teks terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berjudul Cerdas, Cerdas Bahasa dan Sastra, Kurikulum merdeka.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian analisis kebahasaan pada buku teks Bahasa Indonesia kurikulum merdeka adalah 1. Kebahasaan yang digunakan dalam buku teks Bahasa Indonesia dan 2. Struktur kaidah kebahasaan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku teks bahasa Indonesia kurikulum merdeka ini.

PEMBAHASAN

Kebahasaan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka haruslah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar dan baku. Biasa dalam setiap buku teks terdapat kesalahan penulisan baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Namun dalam penelitian ini tidak membahas mengenai kesalahan penulisan dalam buku teks, akan tetapi mengkaji mengenai bagaimana penggunaan Bahasa dan struktur kebahasaan yang ada dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka.

Kebahasaan yang digunakan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka

Bahasa yang digunakan dalam buku teks cerdas cergas bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan sosio-emosional siswa, serta contoh-contoh yang diberikan mudah ditemukan dari lingkungan sekitar dan fenomena global serta kaitannya dengan fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, pesan tersirat disampaikan melalui materi menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai, misalnya dalam buku teks ini terdapat contoh bagaimana seseorang dapat memberikan kritik yang baik dan mengajak siswa untuk berhenti melakukan perundungan dan kritik yang bersifat negatif (Juditha, 2021). Dalam Ginting, Dasa oktaviani, et al.(2023;115)

Bahasa yang digunakan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka ini menggunakan Bahasa yang baku yang sesuai dengan perkembangan emosional siswa. Dapat dibuktikan dari beberapa materi yang ada di dalam buku ini seperti pada materi pertama yaitu mengenai teks observasi, petunjuk yang pertama yang harus dilakukan siswa adalah siswa diminta untuk mengevaluasi dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selanjutnya pada materi yang sama menjelaskan mengenai makna-makna yang dapat dapat dipahami dan melatih pemikiran kritis siswa.

Struktur kaidah kebahasaan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kurikulum merdeka

Dalam buku ini terdapat materi yang membahas mengenai struktur kaidah kebahasaan yang terdapat dalam buku ini adalah sebagai berikut;

1. Struktur kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi

Kalimat definisi merupakan kalimat yang menjelaskan suatu hal, baik benda hidup maupun benda mati secara umum. Umumnya, penggunaan kalimat definisi dalam teks laporan merujuk pada istilah teknis atau ilmiah yang berkaitan dengan bidang tertentu. Kalimat definisi dalam materi ini disajikan dengan contoh-contoh seperti.

Contoh: Belalang anggrek (*Hymenopus Coronatus*) adalah salah satu jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya.

Pada contoh di atas adalah kalimat definisi yang menjelaskan mengenai belalang anggrek penjelasan secara umum hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan. Selanjutnya dalam materi ini kaidah kebahasaannya yang kedua membahas mengenai kalimat deskripsi

Kalimat deskripsi digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang khusus atau spesifik dari suatu benda. Kalian dapat menggunakan kalimat deskripsi saat menjelaskan sifat sebuah benda kepada pembaca berdasarkan apa yang indra kalian rasakan sehingga pembaca seolah-olah benar-benar melihatnya atau merasakannya sendiri. Kalimat deskripsi disajikan dengan contoh yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Contoh yang pertama menjelaskan sifat dari objek yang dikaji

Contoh: Tubuh mereka berwarna putih dengan aksen merah muda lembut atau cerah

Contoh yang kedua menjelaskan sebuah aktivitas yang dilakukan objek tersebut. Kalimat ini menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa.

Contoh: Rongga itu memperkuat suara yang dihasilkan oleh getaran tymbal

2. Struktur kaidah kebahasaan hikayat dan cerpen

pada kaidah kebahasaan materi ini menjelaskan mengenai konjungsi urutan waktu, dan majas yang mengkaji mengenai hikayat dan cerpen.

Sebagai teks yang menggambarkan sebuah alur cerita, hikayat dan cerpen tidak dapat lepas dari penggunaan konjungsi urutan waktu. Konjungsi urutan waktu digunakan untuk menyatakan urutan sebuah kejadian berdasarkan waktu terjadinya, baik itu sebelumnya, saat, maupun setelahnya.

Contoh:

Kata arkais	Kata populer
Akisyah/alkisah	Pada ...
Bermula/sebermula	Awalnya,
Arkian	Kemudian
Hatta/ata	Lalu
Kalakian	Setelah itu
Syahdan	Selanjutnya
Maka	Sesudah itu

Majas atau gaya bahasa sangat erat kaitannya dengan cerita fiksi. Majas digunakan untuk menambahkan keindahan cara penyampaian cerita. Beberapa majas yang sering kali digunakan, baik dalam hikayat maupun cerpen adalah sebagai berikut:

1) Antonomasia

Contoh: Hatta beberapa lamanya maka istri si Miskin itu pun hamillah tiga bulan lamanya.

2) Personifikasi

Contoh: Samar-samar nyanyian jangkrik terdengar di sampingku.

3) Metafora

Contoh: Seperti biasa, setibaku di istana tuaku, perempuan tua menyambutku dengan hangat.

Pada buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kurikulum merdeka belajar, pesan yang disampaikan sudah mencerminkan kebahasaan dan struktur kaidah kebahasaan sudah sesuai dengan tingkatan belajar siswa. Sehingga akan mempermudah siswa untuk menafsirkan apa yang dipelajarinya. Karena materi yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan kebahasaan yang tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam buku teks Bahasa Indonesia

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bahasa yang digunakan dalam buku teks cerdas cergas bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan sosio-emosional siswa, serta contoh-contoh yang diberikan mudah ditemukan dari lingkungan sekitar dan fenomena global serta kaitannya dengan fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, pesan tersirat disampaikan melalui materi menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai, misalnya dalam buku teks ini terdapat contoh bagaimana seseorang dapat memberikan kritik yang baik dan mengajak siswa untuk berhenti melakukan perundungan dan kritik yang bersifat negatif. Dan penyajian materi mengenai kaidah

kebahasaan yang terdapat dalam buku teks ini dapat mudah dipahami dengan dilengkapi contoh yang mempermudah siswa dalam mengkaji materinya pada proses pembelajaran di sekolah Bersama guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3149>
- Arraman, B. C., & Hazmi, N. (2018). *Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013*. KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora, 1(2), 122–140. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.404>
- Ginting, Dasa oktaviani, et al.(2023). *Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka*. Jurnal Bahasa. Universitas Sebelas Maret: Surakarta. Vol. 12. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/44399>
- Ismawati, E. (2012). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak. Kemendikbud. (2022). Program Sekolah Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>
- Kurniawan, Hindra. (2015) *Gramatikalisisasi dalam Petunjuk Pelatihan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas SMA X*. Jurnal Pena Indonesia: Universitas Negeri Surabaya. Volume 1, Nomor 2, <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/676-File%20Utama%20Naskah-1291-2-10-20180218.pdf>
- Mardikarini, S., & Suwarjo, S. (2016). *Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(2), 261–274. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12057>
- Rahmati, Gustini. (2015) *Buku Teks Pelajaran sebagai sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia; Bandung <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/2307>
- Ramah, S., & Rohman, M. (2018). *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013*. Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 2(2), 141. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>
- Aulia, Fadillah Tri. et.al. (2021). *Cerdas Cergas BerBahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X*. Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Indonesia-BS-KLS-X.pdf>